

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel komunikasi horizontal antar guru dan variabel kualitas iklim kerja. Variabel X komunikasi horizontal antar guru sebagai variabel bebas (independen), sedangkan variabel Y kualitas iklim kerja sebagai variabel terikat (dependen).

Untuk mendapatkan kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka dibutuhkan pendefinisian secara operasional terhadap definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Menurut Winardi (1993:13) definisi hubungan dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Hubungan yang komunikatif adalah hubungan dua variabel atau lebih yang independen, akan tetapi tidak ada ketergantungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- b. Hubungan yang determinatif adalah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang determinatif, yakni hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang saling bergantung dan saling mempengaruhi.

2. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang terjadi di antara para anggota dalam kelompok kerja yang sama. Pada komunikasi horizontal, yang menjadi komunikator dan komunikan memiliki kedudukan yang sama atau sejajar. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan komunikasi horizontal dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam hal penyampaian informasi di sekolah.

3. Iklim kerja

Iklim kerja menurut Nana Sudjana (1992:65) adalah suatu keadaan atau kondisi psikologi yang menunjukkan proses interaksi. Dengan kata lain, iklim kerja merupakan suatu keadaan yang muncul dari adanya proses komunikasi. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan iklim kerja dalam penelitian ini adalah kondisi yang dirasakan oleh guru sebagai dampak dari interaksi kerja berupa komunikasi horizontal yang dilakukan oleh guru tersebut.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini, maka yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 17 Bandung, yang bertempat di Jl. Pacuan Kuda Kecamatan Arcamanik Bandung.

2. Populasi Penelitian

Salah satu hal penting dalam penelitian adalah populasi. Terlebih dahulu seorang peneliti harus mengetahui berapa banyak jumlah populasi yang ada di lokasi penelitian. Hal ini karena populasi merupakan subjek dalam proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (Akdon,2008:96): 'Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya'.

Selanjutnya, Nawawi (Akdon,2008:96) mengemukakan bahwa: 'Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap'.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sejalan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai hubungan antara komunikasi horizontal antar guru dengan kualitas iklim kerja, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 17 Bandung. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 65 orang. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Guru Bidang Studi	Jumlah Guru
1.	Guru Bahasa Indonesia	9
2.	Guru Bahasa Inggris	6
3.	Guru Matematika	7
4.	Guru PPKn	3
5.	Guru IPS	6
6.	Guru IPA	10
7.	Guru PAI	4
8.	Guru Penjaskes	2
9.	Guru Bahasa Sunda	3
10.	Guru Karawitan	3
11.	Guru Seni Budaya	4
12.	Guru PLH	10
13.	Guru PKK	2
14.	Guru TIK	4
15.	Guru BK	2

3. Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan sampel menurut Arikunto (Akdon,2008:98) adalah: 'Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian'. Sedangkan Sugiyono (Akdon,2008:98) mengatakan bahwa: 'Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi'. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi penelitian, yang dapat mewakili populasi penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{65}{65 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 39,4 \text{ orang guru}$$

Artinya, untuk penelitian dengan tingkat kesalahan 10% atau tingkat kepercayaan penelitian 90% terhadap populasi, dibutuhkan minimal 39 responden yang harus didapat untuk penelitian ini. Sehingga peneliti menentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang/guru.

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, seorang peneliti harus mengetahui metode penelitian mana yang relevan. Sebagaimana penelitian ilmiah, pemecahan terhadap masalah-masalah penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sudah umum dipergunakan oleh peneliti lainnya. Metode penelitian yang digunakan akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam menguji kebenaran hipotesis penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Surakhman (Dorothy,2005:13) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dan situasi penyelidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang dibantu dengan studi kepustakaan sebagai metode dalam penelitian ini.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan-permasalahan atau kejadian-kejadian yang terjadi pada masa-masa sekarang yang tertuju pada pemecahan masalah aktual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2005: 72), bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu pengkajian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, baik bersifat alamiah ataupun hasil rekayasa manusia.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk bilangan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian atau variabel, di mana bilangan tersebut menjadi bagian dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mencatat dan menganalisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan

perhitungan statistik sehingga diketahui tingkat keterhubungan tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran hubungan di antara variabel-variabel tersebut dan hasil penelitian ini berupa angka-angka yang mempunyai makna.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yang kemudian dapat dijadikan pedoman atau landasan teoritis dan landasan empiris mengenai penelitian ini.

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan cara penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu teori yang dapat dipakai, pendapat dari para ahli mengenai aspek-aspek tersebut, penyelidikan yang sedang berjalan, ataupun masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Surakhman (Dorothy,2005:55) yang berpendapat bahwa:

Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang dirasakan oleh para ahli.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh seorang peneliti, dengan apa data yang diperlukan itu dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan. Selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya berguna untuk menguji hipotesis, apakah sesuai atau tidak.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Secara umum, terdapat dua cara yang dapat ditempuh dalam pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket (kuesioner).

Angket adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis, yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut, sehingga responden hanya memilih

satu alternatif jawaban saja, dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada masing-masing kolom jawaban yang sesuai dengan pengalamannya.

Berdasarkan pendapat Sugiono (2000:73) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Oleh karena itu, angket yang diajukan peneliti menggunakan skala sikap kategori Likert yang memiliki lima respon jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Sedang (SD), Buruk (B), dan Sangat Buruk (SBR) yang berpola penilaian lima. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang penulis berikan.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Memberikan kemudahan pada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- d. Pengumpulan data akan lebih efektif dan efisien ditinjau dari segi tenaga, biaya dan waktu.

Selanjutnya untuk menunjang penelitian ini, penulis juga melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, dengan cara membaca, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Setelah menentukan angket sebagai alat pengumpul data, maka dibuatlah penyusunan alat pengumpul data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Komunikasi Horizontal Antar Guru untuk variabel X dan Kualitas Iklim Kerja untuk variabel Y.
- b. Menyusun kisi-kisi angket di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Hubungan Antara Komunikasi Horizontal Antar Guru
Dengan Kualitas Iklim Kerja
Di Lingkungan SMP Negeri 17 Bandung

Variabel	Aspek	Komponen Yang Diukur	Indikator	No. Item
VARIABEL X Komunikasi Horizontal Antar Guru Pengertian: Komunikasi yang terjadi di antara kelompok kerja yang sama, di antara anggota kelompok-kelompok kerja pada tingkat yang sama.	1. Komunikator (Sikap dan keterampilan guru dalam berkomunikasi)	a. Kemampuan guru dalam pembagian tugas	- Keteraturan guru dalam membagi tugas - Kerja sama guru dalam mengerjakan tugas	1,2 3,4,5
		b. Kemampuan guru dalam berbagi informasi	- Pemahaman guru terhadap informasi - Menyebarkan informasi pada situasi yang menyenangkan	6 7
		c. Kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah	- Merundingkan masalah dengan rekan kerja - Memberikan solusi terhadap masalah yang ada	8,9 10

Variabel	Aspek	Komponen Yang Diukur	Indikator	No. Item	
	2. Pesan (Keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator (guru))	a. Isi komunikasi secara formal (dalam bekerja/rapat)	- Membicarakan agenda kegiatan sekolah	11	
			- Membicarakan masalah kenaikan kelas	12	
			- Membicarakan jadwal piket	13	
	3. Noise (gangguan) (Segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu proses komunikasi antar guru)	b. Isi komunikasi secara in formal (waktu istirahat)		- Gurauan diantara guru	14
				- Membicarakan masalah pribadi	15,16
		a. Perbedaan persepsi guru terhadap pesan yang disampaikan		- Guru bersikukuh pendapat dengan guru lain	17,18
			b. Pengaruh lingkungan luar tempat guru berinteraksi		- Sikap penanggulangan guru terhadap pengaruh lingkungan luar
		c. Keterbatasan guru dalam memahami pesan yang disampaikan			- Sikap penanggulangan guru terhadap kurangnya pemahaman informasi yang diterima
					- Sikap penanggulangan guru terhadap kurangnya perhatian guru pada informasi yang disampaikan
	4. Komunikan (Sikap dan perilaku guru sebagai bentuk respon atas pesan yang diterima)	a. Dukungan guru terhadap pendapat rekan kerja		- Menanggapi pendapat orang lain	23,24
			- Menerima setiap pendapat orang lain	25,26	
			- Bersikap acuh terhadap pendapat orang	27	

Variabel	Aspek	Komponen Yang Diukur	Indikator	No. Item
		b. Saran yang dikemukakan guru	lain - Mempertimbangkan saran yang akan disampaikan - Saran yang disampaikan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah	28 29,30
VARIABEL Y Kualitas Iklim Kerja Pengertian: Suatu keadaan atau kondisi psikologis yang menunjukkan proses interaksi atau hubungan antar personil dalam melakukan kerjasamanya untuk mewujudkan tujuan organisasi dalam periode dan waktu tertentu.	1. Kondisi fisik lingkungan kerja guru (Suasana atau keadaan tempat kerja, yang mencakup keadaan fasilitas yang ada di dalamnya)	a. Pengaturan tempat duduk	- Kerapian tempat duduk - Tata letak ruang guru yang memungkinkan guru dapat berinteraksi - Tempat duduk guru dapat mempengaruhi semangat kerja	1 2 3
		b. Pengaturan penyimpanan fasilitas kerja guru	- Ruang guru yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai - Ketersediaan fasilitas kerja memberikan kemudahan dalam bekerja	4 5
		c. Pengaturan suhu, ventilasi, dan cahaya	- Cahaya, suhu, dan ventilasi udara yang memadai	6
	2. Keadaan lingkungan sosial guru (Bentuk interaksi antara guru, bisa berupa interaksi formal dan in formal)	a. Hubungan kerja guru	- Rasa kekeluargaan guru dalam bekerja - Kerja sama guru dalam bekerja	7 8
		b. Interaksi sosial guru di luar kegiatan kerja	- Keharmonisan yang terjalin diantara guru	9

Variabel	Aspek	Komponen Yang Diukur	Indikator	No. Item
			- Tegur sapa guru ketika bertemu	10
			- Kegiatan rekreasi yang diikuti guru	11
	3. Keadaan psikologis guru (Segala bentuk perasaan guru terhadap segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan kerja)	a. Ketentraman dalam bekerja	- Kesenangan guru terhadap pekerjaannya	12
			- Sekolah sebagai tempat yang nyaman bagi guru	13
		b. Sikap terhadap pekerjaan	- Guru bekerja dengan semangat	14
			- Guru bekerja dengan ketulusan hati	15
			- Tugas di sekolah merupakan kewajiban bagi guru	16
			- Guru menangani stres secara tepat	17
		c. Stress dan konflik guru	- Guru menyelesaikan konflik secara cepat	18
			d. Minat dan bakat guru	- Pekerjaan guru disesuaikan dengan minat dan bakat
		- Guru mengembangkan minat dan bakatnya		20
			- Guru menyalurkan minat dan bakatnya dengan baik	21
	4. Strategi pengembangan organisasi	a. Pendidikan dan pelatihan	- Pendidikan dan pelatihan dapat membantu guru	22

Variabel	Aspek	Komponen Yang Diukur	Indikator	No. Item
	(Upaya guru dalam meningkatkan suasana kerja yang lebih baik)	b. Kemampuan mendesain dan membagi tugas	dalam mengembangkan potensi guru - Guru mampu mendesain tugas dengan baik	23

- c. Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya.
- d. Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Sedang (S)	3
Buruk (BR)	2
Sangat Buruk (SBR)	1

3. Uji Coba Angket

Oleh karena angket dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh penulis, maka angket tersebut harus diuji dulu kelayakannya. Ukuran bagi kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data, minimal dilihat dari dua syarat yaitu syarat validitas atau kesahihan data dan reliabilitas atau

keajegan. Oleh karena itu sebelum angket disebarakan kepada responden penelitian, maka angket disebarakan kepada responden di luar penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum. Dengan uji validitas ini, instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau tidak.

Berkaitan dengan uji validitas instrumen, Arikunto (1995:63) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dinyatakan valid, maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga dapat dikatakan juga bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menyatakan valid atau tidaknya suatu item (pernyataan/angket), peneliti menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1) Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson*

Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

2) Menghitung harga t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai thitung

r = koefisien korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

3) Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$

4) Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dimana jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak

valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran

mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Indeks Korelasi (r)

Rata-Rata	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan perhitungan (terlampir), hasil uji validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Validitas Variabel X (Komunikasi Horizontal)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus di atas, untuk setiap item variabel X tentang komunikasi horizontal adalah valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X

No.Item	Skor	Keterangan
1	1,96	Valid
2	2,77	Valid
3	2,77	Valid
4	-3,11	Tidak Valid
5	1,96	Valid
6	3,77	Tidak Valid
7	2,07	Valid
8	3,31	Valid
9	1,96	Valid
10	2,07	Valid
11	2,12	Valid

No.Item	Skor	Keterangan
12	1,96	Valid
13	2,55	Valid
14	2,70	Valid
15	2,12	Valid
16	5,25	Valid
17	-5,85	Tidak Valid
18	2,18	Valid
19	2,70	Valid
20	5,25	Valid
21	2,77	Valid
22	2,30	Valid
23	3,02	Valid
24	-6,22	Tidak Valid
25	3,02	Valid
26	3,31	Valid
27	-2,70	Tidak Valid
28	1,96	Valid
29	2,62	Valid
30	2,02	Valid

b. Validitas Variabel Y (Kualitas Iklim Kerja)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus di atas, untuk setiap item variabel Y tentang kualitas iklim kerja adalah valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.Item	Skor	Keterangan
1	2,70	Valid
2	3,11	Valid
3	2,70	Valid
4	2,24	Valid

No.Item	Skor	Keterangan
5	2,18	Valid
6	2,01	Valid
7	3,11	Valid
8	3,11	Valid
9	4,21	Valid
10	3,41	Valid
11	3,11	Valid
12	2,42	Valid
13	-4,99	Tidak Valid
14	2,77	Valid
15	3,02	Valid
16	-3,02	Tidak Valid
17	3,02	Valid
18	2,12	Valid
19	1,97	Valid
20	2,35	Valid
21	2,12	Valid
22	2,12	Valid
23	2,30	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, ditemukan tujuh buah item yang tidak valid. Dengan demikian, item tersebut diubah secara redaksi tanpa mengurangi maksud dari pertanyaan dan pernyataan angket tersebut, sebagai berikut:

1) Variabel X

- No Item 4

“Bagaimana kerja sama guru dalam mengerjakan tugas?”

Menjadi : “Bagaimana kerja sama guru dalam mengerjakan tugas mengajar?”

- No Item 6

“Bagaimana jika guru menyebarkan informasi secara serentak kepada guru lain?”

Menjadi: “Bagaimana pemahaman guru terhadap informasi yang disampaikan guru lain?”

- No Item 17

“Bagaimana jika guru bersikukuh pendapat ketika guru menghadapi perbedaan pendapat dengan guru lain?”

Menjadi: “Bagaimana tindakan guru ketika guru menghadapi perbedaan pendapat dengan guru lain?”

- No Item 24

“Bagaimana tanggapan yang diberikan guru terhadap pendapat guru lain?”

Menjadi: “Bagaimana tindakan guru terhadap pendapat guru lain?”

- No Item 27

“Bagaimana jika guru bersikap acuh terhadap terhadap pendapat orang lain?”

Menjadi: “Bagaimana sikap guru ketika guru tidak mengikuti pendapat orang lain?”

2) Variabel Y

- No Item 13

“Bagi guru, sekolah merupakan tempat yang nyaman untuk berkerja”.

Menjadi: “Bekerja di sekolah sama dengan bekerja di rumah”.

- No Item 16

“Bagi guru tugas di sekolah bukan merupakan sesuatu yang membebani”.

Menjadi: “Bekerja di sekolah adalah beban, tetapi harus dikerjakan”.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap item yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2003:137) yang mengemukakan bahwa: “Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pada uji reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan pembagian skor genap-ganjil dan skor awal-akhir. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus menggunakan rumus *Spearman Brown*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut : (Akdon dan Sahlan, 2008: 148)

a. Menghitung total skor

b. Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r^b = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

n = jumlah responden

Harga r_{xy} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes.

Oleh karena itu disebut $r_{\text{ganjil-genap}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown*.

c. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi product Moment antara belahan ganjil-genap atau awal akhir

d. Mencari r_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$.

e. Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dimana jika : r_{11}

$> r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba angket diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Reliabilitas Variabel X
(Komunikasi Horizontal)

No. Item	Koefisien Korelasi (rb)	Harga (r tabel)	Keterangan
1	0,73	0,70	Reliabel
2	0,82	0,70	Reliabel
3	0,82	0,70	Reliabel
4	0,73	0,70	Reliabel
5	0,73	0,70	Reliabel
6	0,80	0,70	Reliabel
7	0,74	0,70	Reliabel
8	0,86	0,70	Reliabel
9	0,73	0,70	Reliabel
10	0,74	0,70	Reliabel
11	0,75	0,70	Reliabel
12	0,73	0,70	Reliabel
13	0,80	0,70	Reliabel
14	0,82	0,70	Reliabel
15	0,75	0,70	Reliabel
16	0,94	0,70	Reliabel
17	0,76	0,70	Reliabel
18	0,76	0,70	Reliabel
19	0,82	0,70	Reliabel
20	0,94	0,70	Reliabel
21	0,82	0,70	Reliabel
22	0,77	0,70	Reliabel
23	0,84	0,70	Reliabel
24	0,84	0,70	Reliabel
25	0,84	0,70	Reliabel
26	0,86	0,70	Reliabel
27	0,74	0,70	Reliabel
28	0,73	0,70	Reliabel
29	0,80	0,70	Reliabel
30	0,73	0,70	Reliabel

Sedangkan hasil reliabilitas variabel Y, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Reliabilitas Variabel Y
(Kualitas Iklim Kerja)

No. Item	Koefisien Korelasi (rb)	Harga (r tabel)	Keterangan
1	0,82	0,70	Reliabel
2	0,85	0,70	Reliabel

No. Item	Koefisien Korelasi (rb)	Harga (r tabel)	Keterangan
3	0,82	0,70	Reliabel
4	0,76	0,70	Reliabel
5	0,76	0,70	Reliabel
6	0,73	0,70	Reliabel
7	0,85	0,70	Reliabel
8	0,85	0,70	Reliabel
9	0,90	0,70	Reliabel
10	0,87	0,70	Reliabel
11	0,85	0,70	Reliabel
12	0,79	0,70	Reliabel
13	0,79	0,70	Reliabel
14	0,82	0,70	Reliabel
15	0,84	0,70	Reliabel
16	0,84	0,70	Reliabel
17	0,84	0,70	Reliabel
18	0,75	0,70	Reliabel
19	0,73	0,70	Reliabel
20	0,78	0,70	Reliabel
21	0,75	0,70	Reliabel
22	0,75	0,70	Reliabel
23	0,77	0,70	Reliabel

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data yang harus diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, kegiatan mengolah dan menganalisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, yakni untuk memperoleh kesimpulan atas generalisasi tentang masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (Dorothy, 2005:68), langkah-langkah dalam analisis data terdiri dari:

1. Persiapan, yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut:
 - a. Cek data. Data yang telah terkumpul dicek kelengkapannya, baik dalam hal pengisian instrumen oleh responden atau keutuhan jumlah instrumen.

- b. Memilih data. Data yang sudah dicek kelengkapannya, kemudian dipilih untuk disortir.
2. Tabulasi data, yaitu dengan merekap semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dihitung sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang ada. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:
- a. Mencari Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk mencari kecenderungan variabel X (Komunikasi Horizontal) dan kecenderungan variabel Y (Kualitas Iklim Kerja), untuk mengetahui kedudukan setiap indikator sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban

n = jumlah responden

Setelah itu, mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing. Untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel, dapat dilihat dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.9
Penafsiran Kriteria Variabel X dan Variabel Y

Rata-rata	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Sedang	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Buruk	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Buruk	Sangat Rendah	Sangat Rendah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan tahapan-tahapan sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005: 86-87) :

- 1) Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 2) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- 3) Mencari nilai panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{BK}$$

- 4) Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk memperoleh harga-harga yang diperlukan dalam menghitung Mean (\bar{X}) dan Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum FX)^2 - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

- 5) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{Sd} \right)$$

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan teknik analisis parametrik atau non parametrik, hal ini sesuai dengan asumsi bahwa data yang berdistribusi normal menggunakan analisis parametrik. adapun tahapan-tahapan yang dapat ditempuh untuk uji normalitas data, yaitu:

- 1) Mengubah skor mentah menjadi skor baku
- 2) Membuat distribusi frekuensi
- 3) Menentukan batas kelas yaitu angka skor pertama ditambah 0,5 dan yang terakhir skor kiri dikurangi 0,5
- 4) Mencari nilai Z score dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

- 5) Mencari luas antara O dengan Z (O – Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat

- 6) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka 0 – Z yaitu baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan.
- 7) Mencari f_e dengan cara mengalikan luas interval dengan jumlah responden.
- 8) Mencari f_o dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 9) Mencari Chi Kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

d. Analisis Korelasi

Dalam menguji hipotesis penelitian, penulis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* (ρ) yang disebut juga dengan korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut (Akdon, dan Sahlan, 2005:184):

- 1) Mencari r_s hitung dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- 2) Mencocokkan hasil perhitungan r_s dengan kriteria yang ada pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r_s di bawah ini:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r_s

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,20	Sangat Kurang
0,20-<0,40	Kurang
0,40-<0,70	Cukup Erat
0,70-<0,90	Erat
0,90-<1	Sangat Erat
> 1	Sempurna

e. Uji Signifikansi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dapat dilakukan dengan mencari nilai t_{hitung} , dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah untuk tingkat signifikansi tertentu (95%) dengan $dk = n-2$.

f. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$